

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dalam dunia bisnis menyebabkan perusahaan harus mengikuti perkembangan secara keseluruhan agar mampu bersaing dalam pasar. Perusahaan harus menunjukkan kinerja yang diukur dengan laba yang telah diperoleh. Dari tahun ke tahun, semakin tingginya nilai laba yang diperoleh menjadi asumsi jika perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dengan baik untuk mendapatkan keuntungan.

Penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pemberian informasi tentang posisi keuangan, arus kas maupun kinerja perusahaan merupakan tujuan dari laporan keuangan, yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta mampu menampilkan suatu pertanggung jawaban dari manajemen dalam menggunakan sumber daya yang sudah dipercayakan kepada perusahaan. Kebanyakan para pemakai laporan keuangan lebih terpusat pada informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.¹ Pihak investor maupun pihak eksternal lebih cenderung memperhatikan informasi laba yang terdapat pada laporan

¹ Almadara, H. U. (2017). Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi S-1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

keuangan sehingga menyebabkan pihak manajemen melakukan manipulasi laba agar laba tersebut tinggi dan kinerja perusahaan dinilai baik.

Salah satu kasus yang mencerminkan fenomena ini adalah praktik manajemen laba oleh PT. Delta Djakarta Tbk. Pada tahun 2024, PT. Delta merupakan perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia, terlibat dalam skandal akuntansi yaitu manipulasi laporan keuangan untuk menyembunyikan kerugian operasional yang signifikan. Praktik kecurangan ini meliputi penggelembungan pendapatan, penundaan pengakuan biaya operasional, serta manipulasi terhadap penilaian aset perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk memanipulasi informasi keuangan kepada pemangku kepentingan, terutama investor dan analis pasar, tentang kinerja perusahaan yang sebenarnya.² Kasus ini juga telah diteliti dan didapatkan hasil bahwa PT . Delta Djakarta Tbk. Terindikasi melakukan praktik manajemen laba dengan menaikkan laba dari nilai sesungguhnya pada laporan keuangan 2018 dan 2019. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Discretionay Accrual* (DA) sebesar 1,6 pada tahun 2018 dan 2,84 pada tahun 2019 yang mengindikasikan peningkatan laba melalui *accrual diskresioner*. Nilai 1,6 dan 2,84 menunjukkan seberapa besar manajemen perusahaan mengubah laba akuntansi melalui kebijakan akuntansi seperti mempercepat atau menghambat pengakuan pendapatan atau biaya.

² Kompasiana (2024) "Fenomena Skandal Kejahatan Akuntansi di Indonesia-Kasus Skandal PT Delta"

Kasus praktik manipulasi laba diatas merupakan bagian dari manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk memanipulasi komponen akrual yang bersifat discretionary guna memengaruhi besaran laba perusahaan, karena standar akuntansi memungkinkan penggunaan berbagai metode dan prosedur alternatif yang dapat dimanfaatkan.³ Dalam standar akuntansi, upaya seperti ini diperbolehkan serta diakui selama perusahaan mampu mengungkapkan secara jelas apa yang dilakukan dalam laporan keuangan. Walaupun kewajiban dalam mengungkapkan semua metode dan prosedur akuntansi belum mampu untuk mengeliminasi upaya kecurangan yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri.

Dalam literatur yang ada manajemen laba dapat diukur dengan berbagai macam model, diantaranya model Healy, model DeAngelo, model Jones, Model Industri, model Jones yang Dimodifikasi, model Dechow-Dichev, model Kothari, model Stubben, dan Model Pendekatan Baru. Hampir seluruh model menggunakan pendekatan *accrual diskresioner* sebagai proxy dalam mengukur manajemen laba, dimana metode berikutnya berusaha menyempurnakan metode sebelumnya.⁴

³ Zakia, v. Et. All (2019) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating” *E-JRA*, Vol. 8, No. 04

⁴ Darmayanti, Yeasy (2024). *Manajemen Laba: Detail & Issue*. LPPM Universitas Bung Hatta; Padang

Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba ialah struktur modal.⁵ Struktur modal adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasi perusahaan.⁶ Dalam pengertian lain, struktur modal adalah perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.⁷ Tingkat struktur modal yang tinggi di perusahaan sangat mendorong adanya upaya penggunaan cara dalam menghasilkan keuntungan yang besar. Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Kondisi ini terjadi karena perusahaan berupaya memenuhi tingkat rasio utang tertentu agar dapat mencapai kriteria perjanjian utang. Sehingga perusahaan dengan struktur modal tinggi, termotivasi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran terhadap perjanjian utang oleh kreditur.⁸

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi manajemen laba ialah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan menurun dalam suatu periode tertentu, terdapat keterkaitan antara profitabilitas dan praktik manajemen laba. Profitabilitas yang rendah mendorong perusahaan untuk melakukan praktik

⁵ Eka. Dkk (2023) “Pengaruh Struktur Modal terhadap Manajemen Laba” *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*. Vol. 6. No.2

⁶ Brigham & Ehrhardt. *Financial Management Theory and Practice*. E-book. Thirteenth edition.

⁷ Arniwita, et. All. (2021). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Solok: CV. Insan Cendikia Mandiri.

⁸ Undrian, L. S., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kompensasi manajemen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2643-2652

manajemen laba dalam bentuk manipulasi laporan keuangan. Adapun tujuan dilakukannya praktik manajemen laba adalah untuk memperlihatkan kinerja saham yang lebih baik dan menjaga minat investor. Hal diatas didukung oleh hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.⁹

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi manajemen laba ialah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional juga berperan penting, karena pemegang saham dapat mempengaruhi keputusan manajemen.¹⁰ Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalkan praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan apakah signifikan atau tidak. Jika kepemilikan terhadap perusahaan adalah besar, maka dapat mengendalikan manajemen yang akan berdampak pada berkurangnya motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.¹¹ Sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan maka semakin rendah kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba karena selalu diawasi oleh institusi.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel yang berperan sebagai variabel penentu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keberadaan variabel moderasi akan dapat

⁹ Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(1).

¹⁰ Astari, A. A. M. R & Suryanawa, I. K (2017) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi manajemen Laba" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.20. No.1.

¹¹ Mahariana, I. D. G., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, pp. 688–699.

memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹² Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.¹³ Kepemilikan manajerial merupakan faktor penting dalam memoderasi hubungan antara struktur modal, profitabilitas, struktur kepemilikan institusional dan manajemen laba.

Dalam penelitian ini pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. Manajer yang memiliki saham dip perusahaan memiliki peran ganda yaitu sebagai pengelola perusahaan dan investor. Keberadaan kepemilikan manajerial akan memperkuat pengaruh negatif struktur modal terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena menjadi seorang investor sekaligus pengelola perusahaan membuat manajer lebih responsif terhadap laporan keuangan.¹⁴ Apabila perusahaan berada dalam fase terpuruk, akibat struktur modal dan utang yang tinggi, maka kemungkinan praktik manajemen laba akan dilakukan karena insentif yang dimiliki oleh manajer tersebut. Praktik manajemen laba dilakukan untuk menjaga perusahaan karena memiliki posisi sebagai manajer dan juga menjaga keuntungan karena juga bertindak sebagai investor. Dengan

¹² Agus Wahyudin, *Metodologi Penelitian: Penelitian Bisnis & Pendidikan*, (Semarang, UNNES, 2015)

¹³ Tarigan, J., & Christiawan, Y. Y. (2007). Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1): hal. 1-8.

¹⁴ Sulistyanto, Sri (2008) *Manajemen Laba Teori dan Mode Empiris*, Jakarta: PT. Grasindo

demikian, kepemilikan manajerial menjadi penguat terhadap pengaruh positif antara struktur modal dan manajemen laba.

Selain hal diatas, penelitian ini juga membahas pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba akan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. Rendahnya profitabilitas yang didapat oleh perusahaan, akan memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba dengan tujuan menciptakan laporan keuangan yang stabil. Manajer yang memiliki saham di perusahaan, akan menjadi penguat dan mendukung praktik ini karena memiliki kepentingan pribadi sebagai investor. Dengan demikian kepemilikan manajerial akan memperkuat pengaruh negatif antara profitabilitas dengan manajemen laba. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial mampu memperkuat hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba.¹⁵

Penelitian ini juga membahas pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba yang akan dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. Rendahnya tingkat kepemilikan institusi dalam sebuah perusahaan membuat praktik manajemen laba mungkin dilakukan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengawasan dari pihak institusi karena rendahnya tingkat kepemilikan institusi dalam perusahaan. Dengan demikian manajer yang memiliki peran ganda dalam perusahaan akan mendukung praktik manajemen laba karena kurangnya pengawasan dari pihak

¹⁵ Wijayanti, D. (2024) "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurja*. Vo. 9, No. 2

institusi. Praktik manajemen laba dilakukan agar laporan keuangan tetap memiliki citra yang baik. Sehingga manajer dengan peran ganda mendapatkan keuntungan financial sebagai manajer dan pemilik saham. Oleh karena itu kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh negatif antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengambil objek perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan Menurut Badan Pusat Statistik, sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Oleh karena itu, penelitian tentang kinerja keuangan, tata kelola perusahaan, strategi bisnis dan investasi di sektor ini menjadi relevan.¹⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan institusional terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024)”.

¹⁶ BPS (Badan Pusat Statistik). (2023)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat ditemukan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
4. Bagaimana kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
5. Bagaimana kepemilikan manajerial mampu memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?
6. Bagaimana kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar pembahasan pada penelitian ini tidak menyimpang dan tidak mengambang, Peneliti membatasi masalah ini dengan cara menggunakan model modifikasi Jones yang diestimasi dengan model Dechow (1995) untuk pengukuran manajemen laba, kemudian menggunakan Debt Equity Ratio (DER) untuk mengukur struktur modal, menggunakan kinerja Return On Asset (ROA) untuk mengukur profitabilitas, dan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan saham yang beredar untuk menentukan presentase kepemilikan institusional serta membagi jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan saham yang beredar untuk menentukan presentase kepemilikan manajerial.

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini :

1. Dapat mengetahui pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
2. Dapat mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
3. Dapat mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

4. Dapat mengetahui pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
5. Dapat mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.
6. Dapat mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademis penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat digunakan untuk menilai laba kualitas akuntansi. Penelitian ini juga berguna untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya serta memberikan sumbangan teori terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen

Bagi manajemen memberikan petunjuk bahwa perlunya kemampuan manajemen untuk mengelola perbedaan temporer yaitu kemampuan manajemen untuk mengetahui selisih sementara antara laba akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan laba yang kena pajak yang dilaporkan untuk tujuan perpajakan yang nantinya akan kembali sama di masa depan.

b. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Bagi pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas, handal, dan dapat dipercaya sehingga informasi yang didapat akurat. Selain itu juga dapat mengetahui modus dari praktik manipulasi manajemen laba dalam laporan keuangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka ini meliputi landasan teori dan korelasi

antar variabel, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

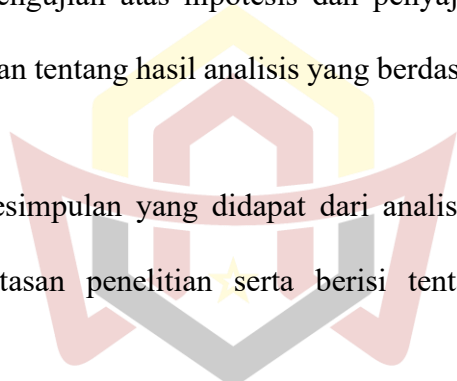
Menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi definisi variabel operasional, populasi, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang pengujian atas hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang berdasarkan teori yang berlaku.

BAB V : Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan yang didapat dari analisis pada bab V, implikasi penelitian, dan keterbatasan penelitian serta berisi tentang saran bagi peneliti berikutnya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG